

BAB II

IDENTIFIKASI DATA

Pengertian sampah secara umum adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pengertian sampah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi seperti kotoran, daun, kertas dan lain-lain. Berikut merupakan beberapa pengertian dan definisi sampah menurut teori dan pendapat para ahli lingkungan dan sejenisnya. Pengertian sampah menurut WHO (*World Health Organization*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengertian sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Azwar (1990) mengatakan bahwa pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya.

1. Jenis-Jenis Sampah

Beberapa jenis sampah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Berikut ini adalah jenis-jenis sampah:

1.1 Jenis Sampah Berdasarkan Sumbernya

- Sampah yang berasal dari manusia
- Sampah dari alam
- Sampah konsumsi
- Sampah nuklir/ limbah radioaktif
- Sampah industri
- Sampah pertambangan

1.2 Jenis Sampah Berdasarkan Sifatnya

- Sampah Organik (*Degradable*); Pengertian sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.



*Gambar 2. Contoh sampah organik
Sumber Google.co.id*

- Sampah Anorganik (*Undegradable*); Pengertian sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain.



Gambar 3. Contoh sampah anorganik.

Sumber <https://mesinpencacahplastik.id/jenis-sampah-anorganik/>

1.3 Jenis Sampah Berdasarkan Bentuknya

- Sampah Padat; Sampah pada merupakan material yang dibuang oleh manusia (kecuali kotoran manusia). Jenis sampah ini diantaranya plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, sampah dapur, dan lain-lain.



Gambar 4. Sampah padat.

Sumber <http://therianda.blogspot.com/2012/11/pengelolaan-sampah-padat.html>

- **Sampah Cair;** Sampah cair merupakan bahan cair yang tidak dibutuhkan dan dibuang ke tempat sampah. Misalnya, sampah cair dari toilet, sampai cair dari dapur dan tempat cucian.



Gambar 5. Limbah Cair

Sumber <https://www.zonareferensi.com/contoh-limbah/>

2. Dampak Sampah Pada Masyarakat

Pada umumnya sampah memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Menurut Gelbert dkk (1996), ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungannya:

2.1 Dampak Sampah Terhadap Kesehatan

Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti:

- Penyakit diare, tifus, kolera.
- Penyakit jamur.
- Penyakit cacingan.

2.2 Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan.

Sampah yang menumpuk tersebut selain mencemari air tanah masyarakat sekitar, berbau busuk dan mengganggu, serta rawan terjadi kebakaran. Terhitung sudah kali kedua pada tahun ini, TPA Putri Cempo yang berada di Mojosongo, Jebres, Solo terbakar pada musim kemarau bulan September 2019. Hal tersebut di sebabkan

karena gas metana yang dihasilkan oleh sampah, terutama limbah B3. Sifat panas akibat cuaca kemarau dapat memicu tumpukan sampah kering menjadi mudah terbakar. Walau akhirnya dapat dipadamkan, kebakaran sempat mengganggu aktivitas warga sekitar dan berdampak buruk, terutama bagi sekitar 800 KK di 3 RW Dukuh Jengglong.



*Gambar 6. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan
Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta*

2.3 Dampak Sampah Terhadap Sosial dan Ekonomi

Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi. Beberapa diantaranya adalah:

- Meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit.

- Kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

3. Perinsip Mengatasi Sampah

a. *REDUCE* (pengurangan)



Reduce

Gambar 7. Ikon Reduce

Sumber Kate Nuyanzina (https://myslide.ru/presentation/580865_skachat-Global-warming)

Mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contohnya adalah mengurangi penggunaan barang yang tidak dapat didaur ulang, dll.

b. *REUSE* (penggunaan kembali)



Reuse

Gambar 8. Ikon Reuse

Sumber Kate Nuyanzina (https://myslide.ru/presentation/580865_skachat-Global-warming)

Kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Contohnya adalah menggunakan kembali botol bekas yang masih layak untuk menanam tanaman, dll

c. *RECYCLE* (mendaur ulang)



Recycle

Gambar 9. Ikon Recycle

Sumber Kate Nuyanzina (https://myslide.ru/presentation/580865_skachat-Global-warming)

Kegiatan mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan, dll.

4. Pengelolaan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen) dan juga binatang serangga sebagai pemindah / penyebar penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

4.1 Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme, sistem, atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

4.2 Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan dan/atau pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

- a. Ditanam (*landfill*) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b. Dibakar (*inceneration*) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar didalam tungku pembakaran (*incenerator*).
- c. Dijadikan pupuk (*composting*) yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan anorganik kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman, dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian masalah sampah akan berkurang.